

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam menjalani kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari komunikasi. Komunikasi merupakan hal mendasar yang penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi berarti sebuah proses penyampaian pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator terhadap komunikan. Komunikasi sebagai upaya sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapatan dan sikap.¹ Komunikasi merupakan proses pertukaran pesan yang selalu terjadi di dalam lingkup keluarga, lingkungan sosial, organisasi, termasuk juga di dalam sebuah kelompok atau komunitas. Kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam kelompok komunitas berguna untuk membentuk kesamaan persepsi akan suatu hal, mengkomunikasikan permasalahan yang terjadi serta dapat membentuk dan mengubah sikap para anggota yang tergabung di dalam komunitas tersebut. Komunikasi inilah yang membentuk interaksi sesama individu di dalam komunitas. Dari interaksi-interaksi yang terjadi didalam komunitas maka tak lepas dari adanya konflik yang terjadi didalamnya.

Konflik merupakan salah satu hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan berkelompok dan perkembangan manusia yang memiliki karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, status sosial, gaya hidup, ekonomi, suku, bangsa, agama, kepercayaan, aliran

¹Onong Uchjana, Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.10

politik, budaya, serta tujuan hidup. Dalam kehidupan manusia, perbedaan inilah yang selalu menimbulkan konflik. Selama masih ada perbedaan tersebut maka konflik tidak dapat dihindarkan dan akan selalu terjadi. Konflik pasti terjadi di kehidupan manusia terutama di kehidupan komunitas. Konflik terjadi ketika terdapat beberapa kepentingan yang berbeda dalam sebuah hubungan sosial. Konflik merupakan realitas yang tidak dapat dihindarkan didalam kehidupan bermasyarakat, berkelompok, dan lain-lain. Mesti konflik tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan sehari-hari, namun tentu saja tidak ada seorangpun yang menginginkan konflik terjadi didalam kehidupannya. Sebaliknya, di dalam suatu hubungan diharapkan akan selalu ada keharmonisan dan ketentraman.

Konflik dapat terjadi antara individu-individu, antara kelompok-kelompok, dan antara organisasi-organisasi. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya perbedaan-perbedaan diantara mereka yang tidak saling bertoleransi sehingga dapat menimbulkan konflik. Konflik yang terjadi pun bisa konflik kecil maupun konflik besar.

Dalam penyelesaian konflik tersebut diperlukannya adanya manajemen konflik. Sedangkan manajemen konflik adalah proses pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan. Manajemen konflik berarti bisa dilakukan oleh pihak yang terlibat konflik untuk menyelesaikan konflik yang dihadapinya, juga dari pihak ketiga

sebagai moderator, arbiter atau ombudsman.² Olehkarena itu manajemen konflik merupakan cara untuk menyelesaikan konflik dengan sebaik-baiknya. Manajemen konflik sangat dibutuhkan dalam penyelesaian konflik terutama di dalam komunitas. Dengan adanya manajemen konflik mampu menjaga keefektifan suatu komunitas. Komunitas membutuhkan penyelesaian konflik yang sesuai sehingga mampu menyelesaikan konflik dan tetap mempertahankan keutuhan dari komunitas tersebut. Dan manajemen konflik merupakan penyelesaian konflik yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini menjadikan manajemen konflik sebagai alat yang dibutuhkan untuk sebuah komunitas untuk terus berkembang dan kompetitif.

Sedangkan komunitas itu sendiri adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus.³ Dan komunitas pada umumnya sangat erat kaitannya dengan konflik. Hal tersebut dikarenakan adanya interaksi yang terjalin di dalam komunitas. Dari interaksi-interaksi itulah yang menimbulkan berbagai perbedaan yang akhirnya mampu menimbulkan konflik. Konflik merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan dari suatu komunitas. Komunitas yang ingin penulis teliti yaitu tentang salah satu komunitas mobil yang ada di Yogyakarta.

² Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.129

³ Etienne Wenger et al, *Cultivating communities of Practice*, (Harvard: Business School Press, 2002), h.24

Komunitas BJB Lifestyle merupakan komunitas mobil yang ada di Yogyakarta. Pada awal mula kepanjangan BJB adalah bujangan karena para pendiri dan anggotanya para bujangan namun semakin berlalunya waktu maka ditetapkan bahwa BJB merupakan kepanjangan dari Bocah Gaul Jogja. Untuk mempersingkat dan mempermudah maka selanjutnya penulis menggunakan singkatannya yaitu BJB Lifestyle.

Awal mula komunitas BJB Lifestyle bermula dari tahun 1990an berawal dari komunitas motor yang diceperkan bernama komunitas Tikus. Komunitas Tikus ini merupakan komunitas motor pertama kali di Yogyakarta. Kemudian terdapat komunitas motor lain Xman dan Asing yang ikut bergabung dengan komunitas Tikus yang kemudian berkembang tidak hanya perkumpulan motor tetapi berkembang menjadi perkumpulan mobil yang kemudian komunitas tersebut diberikan nama BJB Indonesia sekitar tahun 2002. Secara resmi BJB Indonesia berdiri pada tanggal 17 Agustus 2002. BJB Indonesia ini didirikan oleh Berry Arta (Almarhum). Awal mula hanya ada ada 2 mobil yaitu milik Berry Arta sebagai pendiri BJB dan milik Arde sebagai anggota lainnya. Baru pada tahun 2004 komunitas berganti nama menjadi BJB Lifestyle. Komunitas ini berfokus pada otomotif terutama modifikasi mobil. Komunitas BJB Lifestyle tidak hanya ada di Yogyakarta tetapi juga memiliki chapter di kota-kota lain seperti di Semarang, Jakarta, Solo, Purwokerto, Surabaya, Jombang, Nganjuk. Bahkan terdapat chapter pula di luar Jawa yaitu di Lampung, Palembang, Makassar, Kalimantan, Irian.

Komunitas BJB Lifestyle memiliki basecamp di Bengkel Morient yang beralamat di Jl Pakel Baru UH 6/1143 Yogyakarta. Bengkel Morient merupakan bengkel cat mobil dan spate mobil yang juga dijadikan sebagai tempat untuk nongkrong bagi anggota komunitas BJB Lifestyle. Hingga sekarang tahun 2018 ini anggota BJB Lifestyle Yogyakarta ada 35 orang. Namun anggota yang aktif sekitar 27 orang.

Dalam konteks komunitas, konflik merupakan suatu hasil bentukan dari sebuah interaksi yang terjadi dalam komunitas. Dalam perkembangannya komunitas ini bertahan cukup lama sejak didirikan di tahun 2002 hingga saat ini masih eksis dalam menyelenggarakan event-event. Namun dengan berjalannya waktu didalam komunitas BJB Lifestyle juga sering terjadi konflik. Dalam komunitas BJB Lifestyle pun tak terlepas dari adanya konflik-konflik baik itu antara anggota dengan anggota maupun anggota dengan pengurus. Dan dalam komunitas BJB Lifestyle ini tidak hanya konflik kecil yang terjadi di dalam intern komunitas namun terdapat konflik besar yang hampir memecah rasa persaudaraan di dalam komunitas BJB Lifestyle.

Pada pertengahan tahun 2017 terdapat konflik besar dalam sejarah selama BJB Lifestyle berdiri. Konflik ini menyangkut masalah provokasi yang hampir memecah komunitas BJB Lifestyle Yogyakarta. Konflik ini menciptakan kubu-kubu dalam komunitas. Konflik besar ini berawal dari anggota baru yang berusaha mengadu domba antar anggota lainnya bahkan tidak hanya anggota tetapi juga pengurus komunitas menjadi sasaran adu

domba. Anggota baru ini bergabung di BJJ Lifestyle pada awal tahun 2017. Dan pada pertengahan tahun 2017 mulai terjadinya konflik. Dimana anggota baru ini selalu mengomentari secara negatif hal-hal yang terkait dengan anggota lainnya baik itu penampilan, gaya hidup, hal-hal yang bersifat pribadi dari anggota lainnya. Anggota baru ini seakan tidak mau kalah saing dengan anggota lainnya sehingga menggunjingkan anggota lain didepan anggota lainnya. Selain itu anggota baru tersebut memprovokasi anggota lainnya sehingga membenci sesama anggota yang lainnya. Semakin lama para anggota menyadari bahwa adanya provokasi dari seseorang yang membuat adanya konflik di dalam komunitas. Olehkarena itu pihak pengurus komunitas mengambil tindakan untuk menyelesaikan konflik intern yang terjadi di dalam komunitas BJJ Lifestyle. Maka untuk menyelesaikan konflik intern tersebut komunitas BJJ Lifestyle memerlukan manajemen konflik yang sesuai sehingga ditemukan solusi terbaik untuk penyelesaian konflik.

Manajemen konflik yang diambil oleh komunitas BJJ Lifestyle inilah yang menentukan posisi keberlangsungan komunitas. Kebijakan dan metode manajemen konflik yang diambil akan mempengaruhi komunitas dalam mempertahankan anggotanya dan komponen didalamnya. Semakin besar komunitas maka persoalan yang terjadi akan semakin kompleks. Kompleksitas inilah yang menyangkut berbagai hal seperti kompleksitas alur informasi, komunikasi, pengambilan keputusan, pendelegasian wewenang dan sebagainya. Hal tersebut lah yang menarik penulis untuk melakukan

penelitian bagaimana manajemen konflik yang diterapkan dalam menyelesaikan konflik di komunitas BJK Lifestyle di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut yaitu

Bagaimana manajemen konflik pada komunitas BJK Lifestyle di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakekatnya merupakan sesuatu yang hendak dicapai dan dapat memberikan arahan terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Maka berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

“Untuk mengetahui bagaimana manajemen konflik yang diterapkan pada komunitas BJK Lifestyle di Yogyakarta.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu :

1. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan ilmu komunikasi mengenai persepsi dan juga diharapkan dapat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran penulis sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya peranan manajemen konflik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan klarifikasinya bersifat teoritis.⁴ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (factfinding). Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki.⁵

Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, hal tersebut memungkinkan penulis untuk menggambarkan data dengan kata-kata atau uraian penjelasan. Selain itu penulis mampu menganalisa data sebagai satu kesatuan yang utuh dalam bentuk aslinya.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah responden yang terlibat langsung dalam penelitian, Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian

⁴ Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996), h. 3.

⁵ Ibid, h. 31.

yaitu para pengurus dan anggota komunitas BJK Lifestyle di Yogyakarta.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah berbagai variabel yang akan diteliti. Obyek dalam penelitian ini adalah manajemen konflik pada komunitas BJK Lifestyle di Yogyakarta.

3. Teknik pengumpulan data

Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman tentang manajemen konflik pada komunitas BJK Lifestyle di Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek penelitian dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat atau pun mungkin dapat diulang.⁶ Dalam penelitian terhadap komunitas BJK Lifestyle di Yogyakarta penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara

⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2002) h. 69.

dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁷

Sedangkan tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan dan sebagainya.⁸

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁹ Wawancara juga dapat dilakukan dengan terbuka sehingga informan mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui tujuan dan maksud dilakukan wawancara tersebut.

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik wawancara secara mendalam dan terbuka dengan pengurus dan anggota komunitas BJK Lifestyle di Yogyakarta.

c. Dokumentasi

⁷ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) h. 160.

⁸ H.B Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar teoritis dan Praktis* (Surakarta : UNS Press, 2002), h.58.

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2009), h.108

Dokumentasi adalah mengumpulkan data-data atau informasi yang telah diperoleh dari dokumentasi yang ada dan berkaitan dengan penelitian. Dokumen merupakan sumber data yang memiliki posisi paling penting dalam penelitian kualitatif. Terutama bila sasaran kajian mengarah kepada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti. Penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan anggota komunitas BJK Lifestyle di Yogyakarta dan data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh oleh penulis maka selanjutnya dilakukan analisa data oleh penulis. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan. Menurut Bogdan & Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis menganalisa data menggunakan teknik analisis deskriptif.

5. Teknik Pengabsahan Data

Dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang absah maka diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Validitas data merupakan

¹⁰ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES,1995), h. 263.

kebenaran data dari hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan supaya hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan karena dengan adanya validitas data dapat menunjukkan mutu dari seluruh proses pengumpulan data dalam penelitian. Data yang telah dikumpulkan, diolah dan diuji kebenarannya melalui pemeriksaan tertentu.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹ Penelitian ini mencoba menggunakan triangulasi untuk menjamin validitas datanya. Sedangkan Teknik triangulasi sendiri terdiri dari empat macam yaitu :¹²

a. Triangulasi sumber

Pada teknik ini peneliti wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda, baik kelompok sumber sejenis maupun sumber yang berbeda jenisnya.

b. Triangulasi peneliti

Teknik ini menggunakan hasil penelitian atau kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhan yang diuji keabsahannya dari beberapa peneliti.

c. Triangulasi metode

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.178

¹² H.B Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar Teoritis dan Praktis* (Surakarta : UNS Press, 2002), h. 78.

Pada triangulasi ini dapat dilakukan seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda-beda.

d. Triangulasi Teoritis

Triangulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen dan hasil observasi yang telah dilakukan.

F. Kerangka Teori

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus menyusun suatu kerangka teori. Kerangka teori merupakan landasan berfikir untuk mengetahui dari sudut pandang peneliti dalam menyoroiti masalah yang akan diteliti. Kerlinger menyebutkan teori merupakan himpunan konstruk (konsep), definisi dan preposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.¹³

1. Konflik

a. Definisi Konflik

¹³ Jalaludin Rakmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 6.

Istilah konflik merupakan kata kerja yang berasal dari bahasa latin *configure*, yang artinya saling memukul. Kemudian diadopsi bahasa Inggris menjadi *conflict*, dan diadopsi bahasa Indonesia menjadi konflik.¹⁴

Menurut Wirawan konflik adalah proses pertentangan yang diekspresikan diantara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik.¹⁵ Sedangkan untuk konflik dalam organisasi menurut Winardi adalah adanya oposisi atau pertentangan pendapat antara orang-orang atau kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi.¹⁶

Menurut Kartini Kartono arti konflik mengacu pada semua bentuk benturan, tabrakan, ketidaksesuaian, ketidakserasian, pertentangan, perkelahian, oposisi, dan interaksi-interaksi yang antagonis bertentangan.¹⁷

b. Jenis-Jenis Konflik

Menurut Winardi jenis konflik dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu konflik desktruktif dan konflik konstruktif.¹⁸ Konflik destruktif yaitu konflik yang berdampak negatif bagi pengembangan

¹⁴ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik Teori, Aplikasi, dan Penelitian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.4.

¹⁵ Ibid, h.5.

¹⁶ Ibid, h. 1.

¹⁷ Hendyat Sotopo, *Perilaku Organisasi : Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan* (Bandung: Rosda dan UNM, 2012), h.267

¹⁸ Winardi, *Konflik dan Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)* (Cet ke 2; Bandung: Mandar Maju, 2007), h 5

organisasi. Sedangkan konflik konstruktif yaitu konflik yang memiliki nilai positif bagi pengembangan organisasi.

c. Tipe-Tipe Konflik

Menurut Winardi konflik dibedakan menjadi empat tipe yaitu konflik di dalam individu sendiri, konflik antar pribadi, konflik antar kelompok, konflik antar organisasi.¹⁹

d. Penyebab Konflik

Konflik dapat terjadi secara alami karena adanya kondisi objektif yang menimbulkan terjadinya konflik. Kondisi objektif tersebut bermacam-macam dan menurut Winardi yaitu keterbatasan sumber, tujuan yang berbeda, saling bergantung atau interpedensi tugas, diferensi organisasi, ambiguitas yurisdiksi, sistem imbalan yang tidak layak, komunikasi yang tidak baik, perilaku tidak manusiawi, pelanggaran hak asasi manusia dan pelanggaran hukum, beragam karakteristik sistem sosial, pribadi orang, kebutuhan, perasaan dan emosi, pola pikir manusia yang tidak mandiri, budaya konflik dan kekerasan.²⁰

2. Manajemen Konflik

a. Pengertian Manajemen konflik

¹⁹ Ibid, h.8

²⁰ Ibid, h.7.

Definisi manajemen konflik adalah proses yang terlibat konflik atau pihak ketiga menyusun strategi konflik dan menerapkan unuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan.²¹ Manajemen konflik adalah tindakan konstruktif yang direncanakan, diorganisasikan, digerakkan, dan dievaluasi secara teratur atas semua usaha demi mengakhiri konflik. Manajemen konflik harus dilakukan sejak pertama kali konflik mulai tumbuh. Karena itu, sangat dibutuhkan kemampuan manajemen konflik antara lain melacak berbagai faktor positif pencegahan konflik daripada melacak faktor negatif yang mengancam konflik.²²

b. Gaya Manajemen Konflik

Gaya atau pendekatan seseorang dalam menghadapi situasi konflik dapat berhubungan dengan tekanan relatif atas keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan minat baik pihak lain maupun pihak sendiri. Menurut Winardi gaya manajemen konflik dibedakan menjadi lima gaya yaitu tindakan menghindari, kompetisi, akomodasi atau meratakan, kompromis, kolaborasi atau pemecahan masalah.²³

c. Metode Manajemen Konflik

Keberhasilan dalam menangani konflik ditentukan oleh teknik pengelolaan, kemampuan pemimpin dalam mengelola konflik dan pihak-pihak yang terlibat dalam menangani konflik. Metode

²¹ Ibid, h.129.

²² Alo liliweri, *Prasangka dan Konflik : Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural* (Cet I; Yogyakarta : LKIS, 2005), h.288.

²³ Winardi, , *Konflik dan Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)* (Cet ke 2; Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 18.

managemen konflik inilah yang diperlukan dalam mengelola konflik. Menurut Winardi menyebutkan ada tiga metode dalam mengelola konflik yaitu:²⁴

1) Menstimulasi Konflik

Metode yang digunakan meliputi menyertakan orang luar, bertindak bertentangan dengan apa yang umum berlaku, merestrukturisasi organisasi yang bersangkutan, merangsang persaingan, memilih pemimpin yang tepat.

2) Mengurangi Konflik

Metode ini meliputi menyediakan informasi kepada masing-masing kelompok tentang kelompok lain, memperbanyak kontak-kontak yang menyenangkan antara kelompok-kelompok yang ada meminta agar pemimpin kelompok melakukan perundingan, dan memberikan informasi positif antara masing-masing kelompok.

3) Menyelesaikan Konflik

Metode ini meliputi dominasi, kompromis dan pemecahan problem integratif.

G. Kerangka Konsep Penelitian

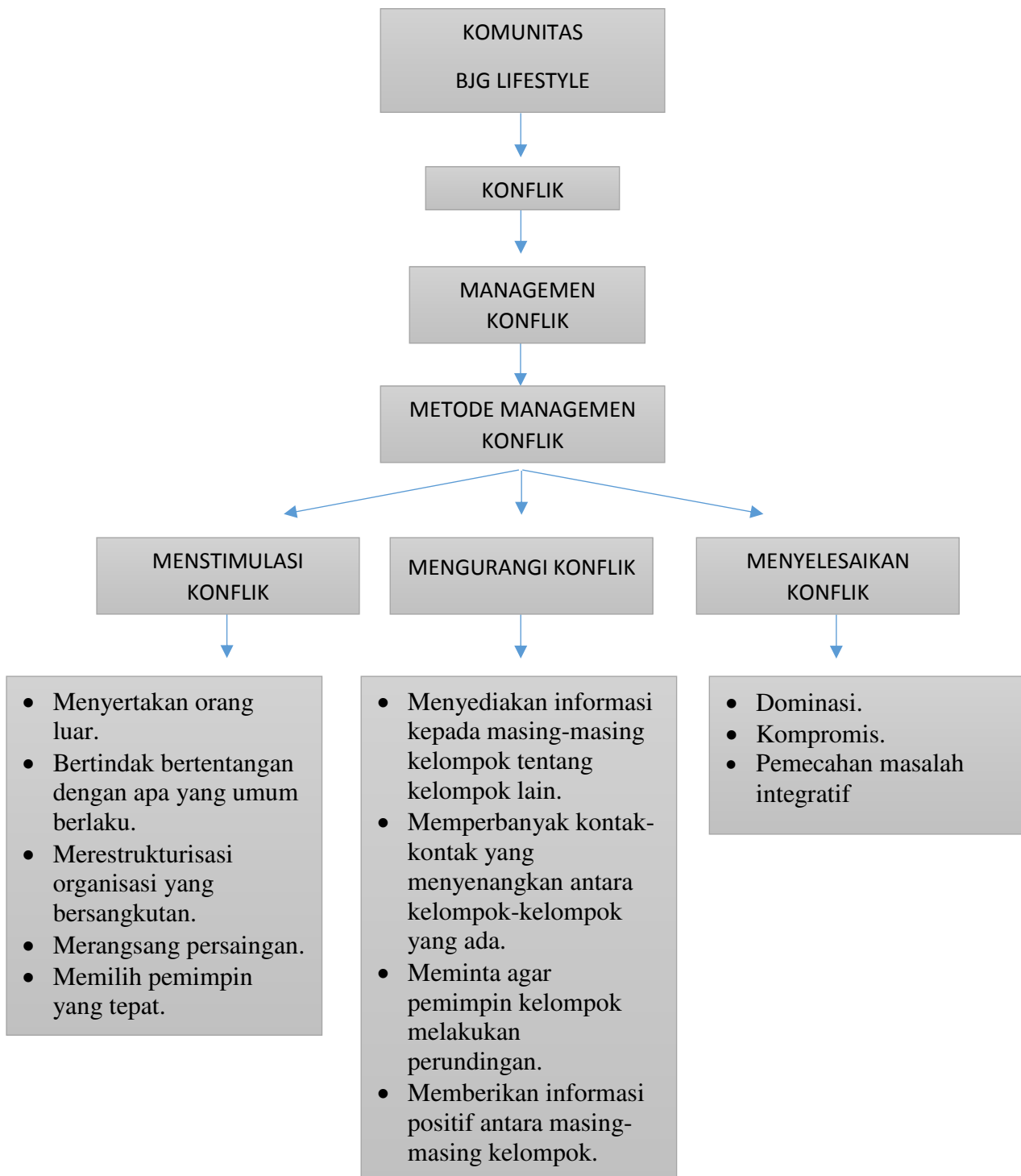
Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti.

²⁴ Ibid, h.79.

Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapat pada landasan teori.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman suku, ras, dan budaya terbesar di dunia. Hal tersebut membuat Indonesia kaya akan warisan budaya namun hal tersebut juga membuat Indonesia rawan terjadinya konflik. Adanya kemiskinan, kesenjangan sosial, perbedaan latar belakang, perbedaan agama, pendidikan maupun pekerjaan menjadi salah satu pemicu munculnya konflik di Indonesia. Salah satu konflik yang terjadi di Yogyakarta yaitu konflik di dalam komunitas BJG Lifestyle. Konflik yang terjadi merupakan konflik intern dalam komunitas BJG Lifestyle.

Konflik ini terjadi karena adanya adu domba dari anggota baru komunitas BJG Lifestyle. Konflik yang terjadi berawal di tahun 2017 ini membuat renggangnya rasa persaudaraan di dalam komunitas. Oleh karena itu dari pihak pengurus komunitas BJG Lifestyle memutuskan untuk berusaha menyelesaikan konflik yang terjadi agar konflik tidak semakin berlarut-larut dan menyebabkan perpecahan komunitas. Manajemen konflik inilah yang diteliti oleh penulis bagaimana penerapan manajemen konflik dalam penyelesaian konflik di komunitas BJG Lifestyle di Yogyakarta. Berikut merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

H. Definisi Operasional

Definisi operasional yang perlu dijelaskan dari penelitian ini yaitu:

1. Komunitas BJJ Lifestyle Yogyakarta	BJJ Lifestyle Yogyakarta merupakan salah satu komunitas mobil yang ada di Yogyakarta. BJJ Lifestyle Yogyakarta merupakan komunitas pecinta modifikasi mobil. Komunitas ini bersifat non politik, kekeluargaan dan persaudaraan. Komunitas ini bertempat di Bengkel Morient yang beralamatkan di Jalan Pakel Baru UH 6/1143 Yogyakarta. Jangka waktu komunitas ini berlaku sejak tanggal 17 Agustus 2002 hingga waktu yang tidak ditentukan sesuai kesepakatan beberapa pendiri komunitas ini.
2. Konflik	Pada komunitas BJJ Lifestyle Yogyakarta, konflik adalah pertentangan-pertentangan yang terjadi didalam komunitas karena adanya perbedaan pemikiran antara anggota komunitas BJJ Lifestyle Yogyakarta.
3. Manajemen Konflik	Pada komunitas BJJ Lifestyle Yogyakarta, manajemen konflik adalah salah satu perencanaan yang disusun dan disepakati bersama oleh pengurus komunitas BJJ

	<p>Lifestyle Yogyakarta untuk dilaksanakan dalam menangani konflik yang terjadi di dalam komunitas sehingga diperoleh solusi terbaik yang mampu menyelesaikan konflik dan tetap menjaga kelangsungan dan keutuhan komunitas BJK Lifestyle Yogyakarta.</p> <p>Managemen konflik di dalam komunitas BJK Lifestyle Yogyakarta dapat dilihat dari berbagai hasil penyelesaian konflik yang telah dilakukan oleh pengurus BJK Lifestyle Yogyakarta selama ini dalam menangani konflik-konflik yang terjadi di dalam komunitas BJK Lifestyle baik itu konflik kecil maupun konflik besar.</p>
<p>4. Metode Managemen Konflik</p>	<p>Pada komunitas BJK Lifestyle Yogyakarta, metode managemen konflik adalah metode yang digunakan dalam menyelesaikan konflik di dalam komunitas BJK Lifestyle Yogyakarta yang dapat diarahkan sehingga dalam pelaksanaannya menangani konflik tetap mendukung tercapainya tujuan komunitas</p>
<p>5. Menstimulasi konflik</p>	<p>Menstimulasi konflik merupakan salah satu metode managemen konflik yang berusaha memberi umpan-umpan sehingga anggota-anggota didalam komunitas terdorong berpikir kreatif dalam menyelesaikan konflik</p>
<p>6. Mengurangi konflik</p>	<p>Mengurangi konflik merupakan salah satu metode managemen konflik yang berusaha mendinginkan situasi</p>

	yang panas diantara kedua belah pihak didalam komunitas yang terlibat konflik
7. Menyelesaikan konflik	Menyelesaikan konflik merupakan salah satu metode manajemen konflik dengan mengarahkan ke arah yang lebih baik dengan menghadapi dan menyelesaikannya dengan baik agar tidak terjadi dampak yang lebih luas.
8. Menyertakan orang luar	Menyertakan orang luar merupakan metode menstimulasi konflik dengan melibatkan orang baik itu anggota komunitas maupun diluar komunitas.
9. Bertindak bertentangan dengan apa yang umum berlaku	Bertindak bertentangan dengan apa yang umum berlaku merupakan metode menstimulasi konflik dengan melakukan tindakan-tindakan yang biasanya belum pernah dilakukan atau diluar tindakan yang biasa dilaksanakan didalam komunitas.
10. Merestrukturisasi organisasi yang bersangkutan	Merestrukturisasi organisasi yang bersangkutan merupakan metode menstimulasi konflik dengan merubah ulang susunan pengurus di dalam komunitas.
11. Merangsang persaingan	Merangsang persaingan merupakan metode menstimulasi konflik dengan mendorong agar tercipta persaingan didalam anggota komunitas.
12. Memilih pemimpin yang tepat	Memilih pemimpin yang tepat merupakan metode menstimulasi konflik dengan memilih pemimpin yang tepat sehingga mampu memanager konflik di dalam

	komunitas dengan baik.
13. Menyediakan informasi kepada masing-masing kelompok tentang kelompok lain.	Menyediakan informasi kepada masing-masing kelompok tentang kelompok lain merupakan metode mengurangi konflik dengan memberikan info pihak-pihak yang saling berkonflik sehingga pihak-pihak yang terlibat konflik mengetahui situasi dan kondisi pihak lawan sehingga dapat memahaminya.
14. Memperbanyak kontak-kontak yang menyenangkan antara kelompok-kelompok yang ada.	Memperbanyak kontak-kontak yang menyenangkan antara kelompok-kelompok yang ada merupakan metode mengurangi konflik dengan memperbanyak kontak atau kegiatan diantara anggota-anggota komunitas yang bersikap baik, positif dan menyenangkan.
15. Meminta agar pemimpin kelompok melakukan perundingan.	Meminta agar pemimpin kelompok melakukan perundingan merupakan metode mengurangi konflik dengan meminta pemimpin komunitas agar melakukan diskusi dengan seluruh anggota komunitas sehingga keadaan tidak semakin panas.
16. Memberikan informasi positif antara masing-masing kelompok.	Memberikan informasi positif antara masing-masing kelompok merupakan metode mengurangi konflik dengan memberikan info yang baik dan positif tentang masing-masing pihak yang terlibat konflik sehingga pihak yang terlibat dapat berpikir secara positif dalam memandang pihak lawan.

17. Dominasi	Dominasi merupakan metode penyelesaian konflik dimana pemimpin di dalam komunitas menekan konflik dan bukan menyelesaikan dengan jalan memaksa konflik tersebut selesai.
18. Kompromis	Kompromis merupakan metode penyelesaian konflik dimana pemimpin di dalam komunitas menghimbau pihak-pihak yang terlibat dalam konflik agar mengorbankan sasaran tertentu agar diperoleh titik tengah dan tercapai kesepakatan di antara kedua belah pihak.
19. Pemecahan problem integratif	Pemecahan problem integratif merupakan metode penyelesaian konflik di dalam komunitas dimana pihak-pihak didalam komunitas yang berkonflik saling bekerja sama untuk memecahkan problem yang timbul diantara mereka sehingga menghasilkan solusi terbaik.